

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Lampung merupakan daerah yang menyumbang produksi pisang peringkat ke-3 nasional, sehingga komoditas pisang ini menjadi salah satu komoditas andalan. Provinsi Lampung menyumbang produksi pisang nasional dengan pencapaian produksi hingga 687.761 ton pada tahun 2011 (Badan Kordinasi Penanaman Modal, 2012). Hal ini yang menjadi peluang besar bagi masyarakat Lampung untuk mengembangkan produk pangan olahan berbasis pisang.

Produk olahan berbasis pisang telah banyak beredar di pasaran baik itu pasar tradisional hingga supermarket di Lampung dan sampai ke Pulau Jawa. Produk olahan berbasis pisang yang sering dijumpai adalah sale pisang, bolu pisang, roti pisang, sari buah pisang, tepung pisang, dodol pisang, selai pisang dan keripik pisang (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2008).

Keripik pisang merupakan salah satu produk olahan pangan yang berasal dari Provinsi Lampung. Kebutuhan akan bahan baku pisang yang digunakan untuk industri rumah tangga semakin meningkat, seiring meningkatnya jumlah pengrajin olahan berbasis pisang di Lampung. Jenis-jenis pisang yang baik untuk diolah

menjadi keripik pisang diantaranya pisang ambon, pisang kepok, pisang kapas dan pisang awa (Rukayah dkk, 2003).

Permasalahan yang sangat penting bagi industri pengolahan pisang yakni kelangkaan bahan baku pisang. Keberadaan bahan baku pisang yang baik untuk diolah menjadi keripik pisang semakin sulit untuk didapat karena terkendala oleh beberapa faktor seperti gagal panen akibat dari hama dan penyakit yang menyerang, musim yang tidak menentu, distribusi akibat dari kondisi medan yang sulit, persaingan antara pengusaha dan pengepul yang mengirimkan beberapa jenis pisang ke pulau Jawa dan berbagai pulau lainnya. Sebagai contoh, kendala kelangkaan buah pisang sebagai bahan baku pembuatan keripik pisang di Kalimantan Timur yakni lokasi penanaman terdapat jauh di pedalaman dan terbatasnya sarana angkutan air dan darat (Rukayah dkk, 2003). Selain itu, menurut salah seorang petani pisang di Lampung Selatan, kendala yang distribusi pisang kepada pembeli yakni kondisi jalan yang berlumpur dan licin, sehingga menyulitkan dalam pengangkutan (Lampost, 2013). Kelangkaan bahan baku menjadi penentu dalam keberlanjutan usaha keripik pisang dan kelangkaan ini juga dapat mengakibatkan harga bahan baku menjadi meningkat.

Permasalahan lain yang dialami oleh pengrajin keripik pisang yakni fluktuasi harga minyak goreng dan adanya kenaikan bahan bakar minyak (BBM). Hal ini mengakibatkan pengrajin keripik pisang harus memilih menurunkan produktivitas keripik pisang yang dihasilkan atau meningkatkan harga jual. Salah seorang perajin keripik pisang di Gang PU, Bandar Lampung mengatakan bahwa, kenaikan harga BBM akan mendongkrak biaya produksi. Mayoritas para perajin

keripik pisang di Bandar Lampung mengandalkan BBM sebagai bahan bakar untuk menggoreng (Kompas, 2013).

Berbagai penelitian mengenai analisis finansial dan sensitivitas untuk menganalisa tingkat kelayakan suatu usaha berdasarkan tingkat perubahan variabel seperti bahan baku dan bahan penolong. Menurut Suroso (2003), bila dilihat dari kelayakan finansial, maka unit usaha industri pengolahan casava chips skala kecil di Kabupaten Lampung Selatan secara finansial layak untuk diusahakan dan menguntungkan ($IRR > 20\%$, $NPV > 0$, dan $Net\ B/C > 1$).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh perajin keripik pisang, maka perlu dilakukan sebuah kajian kelayakan finansial dan analisis sensitivitas perubahan harga dasar untuk menentukan harga jual produk keripik pisang di Bandar Lampung, sehingga dapat memperluas pasar dan menjadi usaha yang berkelanjutan layak untuk di kembangkan.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Menganalisis tingkat kelayakan dan pengembangan usaha keripik pisang generik apabila dilihat dari aspek keuangan.
2. Menganalisis tingkat kepekaan (sensitivitas) pada keripik pisang generik terhadap fluktuasi kenaikan dan penurunan bahan baku, minyak goreng dan kayu bakar serta kombinasi kenaikan dan penurunan dari bahan baku, minyak goreng, dan kayu bakar.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengrajin keripik pisang di Bandar Lampung dalam strategi pemasaran dan pertimbangan membuat kebijaksanaan oleh pemerintah mengenai pengembangan usaha selanjutnya di klaster keripik pisang di Gang PU Bandar Lampung